

¹⁾Shinta Masitho Windriyani*, ²⁾Ahmad Ulul Bisri Husni, ³⁾Laila Nur Rohmah, ⁴⁾Ahmad Junaidi, ⁵⁾Paulus Rah Adi Pawitra, ⁶⁾Asri Putri Anugraini

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

Email Corresponding: masithosport@gmail.com*

Received: September 4 2026, Accepted: September 7 2026, Published: September, 10 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Karakter Atlet Hockey Sport Education Prestasi	Pembinaan atlet usia sekolah tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan teknik dan kondisi fisik, tetapi perlu didukung dengan pembentukan karakter untuk meningkatkan prestasi didalam proses latihan menuju kompetisi. Atlet hockey dituntut memiliki disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, kepemimpinan, resiliensi, dan kemampuan mengendalikan diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter atlet hockey SMAN 1 Bululawang sebagai bagian dari pembinaan atlet yang berorientasi pada pengembangan kemampuan olahraga sekaligus karakter. Metode kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan program materi kebutuhan, pemberian edukasi, pendampingan, refleksi, dan evaluasi. Penguatan karakter dilakukan dengan memberikan materi <i>sport science</i> berupa penguatan spiritual, mengenal karakter diri, tim dan kerjasama tim serta kepemimpinan, tanggung jawab terhadap tim, kemudian refleksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, diskusi, lembar penilaian karakter, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan karakter atlet hockey SMAN 1 Bululawang mampu membangun atlet berprestasi. Penguatan karakter dapat menjadi strategi yang relevan untuk mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, dan penghargaan terhadap orang lain dalam aktivitas latihan hockey. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada atlet berperan sebagai pemain, anggota tim, pemimpin, pengelola kegiatan, dan individu yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses olahraga.
	ABSTRACT
Keywords: Character Hockey Athlete Sports Education Achievements	Training school-age athletes is not just focused on improving technical skills and physical fitness, but also needs to be supported by character development to enhance performance during training for competitions. Hockey athletes are expected to have discipline, responsibility, sportsmanship, teamwork, leadership, resilience, and self-control. This community service activity aims to strengthen the character of SMAN 1 Bululawang hockey athletes as part of athlete development that focuses on both sports skills and character building. The community service method uses a participatory approach through stages such as identifying needs, preparing program materials, providing education, mentoring, reflection, and evaluation. Character strengthening is done by providing sports science materials on spiritual growth, understanding personal character, team and teamwork, leadership, responsibility to the team, and then reflection. Evaluation was done through observing behavior, discussions, character assessment sheets, as well as pre- and post-activity evaluations. The results show that character strengthening for SMAN 1 Bululawang hockey athletes can develop high-achieving athletes. Character strengthening can be a relevant strategy to integrate values like discipline, responsibility, teamwork, sportsmanship, leadership, and respect for others into hockey training activities. This activity gives athletes the experience of playing different roles as players, team members, leaders, activity managers, and individuals responsible for the ongoing sports process.

Shinta Masitho Windriyani*, Ahmad Ulul Bisri Husni, Asri Putri Anugraini, Paulus Rah Adi Pawitra, Laila Nur Rohmah, Ahmad Junaidi, Reno Siska Sari

Penguatan Karakter Atlet Hockey SMAN 1 Bululawang Dalam Membangun Atlet Berprestasi

I. PENDAHULUAN

Olahraga pada kelompok usia remaja dan bersekolah memiliki fungsi yang lebih luas, tidak sekadar meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan olahraga. Aktivitas olahraga dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, moral, dan berbagai keterampilan kehidupan. Dalam ranah pembinaan atlet muda, keberhasilan olahraga layaknya tidak hanya diukur melalui kemenangan dalam pertandingan, tetapi juga melalui perkembangan karakter dan kemampuan atlet untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Atlet hockey pada usia remaja berada difase perkembangan yang membutuhkan pembinaan secara menyeluruh. Hockey merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang membutuhkan koordinasi, komunikasi, kerja sama, disiplin posisi, pengambilan keputusan, serta kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan pertandingan (Aristianti, 2024; UNESCO, 2015). Oleh karena itu, pembinaan atlet hockey tidak cukup hanya menekankan aspek teknik dan fisik. Atlet juga perlu mendapatkan pengalaman yang secara sistematis mengembangkan tanggung jawab, sportivitas, kepemimpinan, kerja sama, dan ketangguhan mental.

Gould dan Carson (2008) menjelaskan bahwa olahraga dapat menjadi konteks pengembangan *life skills*, tetapi perkembangan tersebut tidak otomatis terjadi hanya karena seseorang berpartisipasi dalam olahraga (Gould & Carson, 2008). Pengembangan keterampilan hidup membutuhkan lingkungan untuk mengaplikasikan, strategi pembinaan, dan proses pembelajaran yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi perkembangan tersebut. Dengan demikian, latihan olahraga perlu dirancang sedemikian rupa agar aktivitas olahraga menjadi media pembentukan karakter, bukan hanya aktivitas untuk meningkatkan performa (Mashuri, 2023).

Karakter dalam olahraga berkaitan erat dengan perilaku moral atlet terhadap orang lain serta pada keluarga. Dijelaskan bahwa perilaku moral dalam olahraga mencakup tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan dan hak orang lain (Siedentop, 2011). Dalam olahraga kompetitif, atlet dapat menghadapi situasi yang menimbulkan tekanan, konflik, provokasi, dan keinginan untuk menang. Kondisi tersebut menjadikan sportivitas, pengendalian diri, penghormatan terhadap lawan, dan kepatuhan terhadap aturan sebagai aspek penting dalam pembinaan atlet (Husni, 2024; Masitho Windriyani et al., 2021; Windriyani, 2025).

Salah satu pendekatan pedagogis yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah *Sport Science* dikembangkan oleh Siedentop sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman olahraga secara autentik. *Sport Education* dirancang untuk menghasilkan individu yang kompeten, memiliki pengetahuan tentang olahraga dan antusias terhadap olahraga (Siedentop, 2011). Karakteristik utama model ini antara lain adanya musim olahraga (*season*), keanggotaan tim yang relatif menetap, kompetisi formal, pencatatan hasil pertandingan, kegiatan puncak atau *festivity*, serta pemberian berbagai peran kepada peserta (Aristianti, 2024; Sen, 2023; Son et al., 2017).

Pendekatan tersebut relevan diterapkan pada pembinaan atlet hockey karena olahraga beregu membutuhkan interaksi dan kerja sama antarpemain. Atlet tidak hanya ditempatkan sebagai pelaksana instruksi pelatih, tetapi dapat diberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab sebagai kapten, wasit, pencatat skor, pengelola tim, maupun anggota tim. Menurut Wallhead dan O'Sullivan melalui kajian terhadap penelitian *Sport Science* menemukan bahwa penerapan penguatan karakter berpotensi mendukung perkembangan tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan pada atlet/ siswa (Banerjee et al., 2003; Bhardwaj & Devi, 2024; Clarsen et al., 2013; Stuart, 2021).

Kajian yang terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan *Sport Science* berkembang dalam berbagai konteks pengetahuan olahraga termasuk pula penguatan karakter. Manfaat lainnya adalah mampu memberikan

pengalaman olahraga yang lebih nyata kepada atlet hockey. Dalam sport science didalamnya dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan teknik-taktik, serta nilai-nilai olahraga (Araújo et al., 2019).

Atas dasar tersebut, penguatan karakter atlet hockey SMAN 1 Bululawang dipandang sebagai salah satu alternatif pembinaan yang dapat mengintegrasikan aspek prestasi dan karakter. Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pengalaman kepada atlet dalam mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, dan ketangguhan melalui pengalaman latihan serta pertandingan hockey yang terstruktur.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi awal dan komunikasi dengan peserta ekstrakurikuler Hockey SMA Negeri 1 Bululawang terkait pembinaan atlet hockey di lingkungan sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknik dan kemampuan fisik dilapangan, tetapi juga perlu adanya penguatan karakter atlet. Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Pembinaan atlet cenderung lebih banyak berorientasi pada kemampuan teknik, taktik, dan kondisi fisik sehingga aspek karakter belum menjadi terstruktur dalam program latihan dengan cara yang menyenangkan.
2. Nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan kepemimpinan perlu diperkuat melalui pengalaman latihan, berorganisasi dan latihan.
3. Atlet masih membutuhkan pengalaman untuk menjalankan berbagai peran dalam kegiatan olahraga sehingga rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap tim dapat berkembang.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya suatu pendekatan yang tidak memisahkan antara latihan olahraga dan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, penguatan karakter perlu diterapkan dalam program latihan selama kegiatan ekstrakurikuler sebagai dasar kegiatan karena memberikan kesempatan kepada atlet untuk mengalami berbagai situasi olahraga, sekaligus menjalankan tanggung jawab individu dan kelompok.

III. METODE

Pada pelaksanaan pengabdian terkait penguatan karakter atlet hockey SMAN 1 Bululawang diikuti oleh 28 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terdiri dari 18 atlet putri dan 12 atlet putra, dilaksanakan disekitar sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan penguatan karakter pada atlet hockey SMAN 1 Bululawang dalam membangun atlet berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Ceramah atau penyampain materi: yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan atlet hockey SMAN 1 Bululawang.
2. Demonstrasi: cara penyajian materi penyuluhan dengan meragakan atau mempertunjukan kepada peserta suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Wahyu, 2016). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menjelaskan tentang penguatan karakter atlet hockey terkait kepemimpinan, tata krama dan kerjasama tim beserta nilai ketuhanan.
3. Diskusi dan Tanya Jawab: setelah memaparkan materi dan mendemonstrasikan tentang penguatan karakter atlet yang dilanjut dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atlet.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 1 Bululawang, Kabupaten Malang diikuti oleh atlet hockey atau peserta ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk penguatan karakter atlet hockey terkait kepemimpinan, tata krama dan kerjasama tim. Penguatan

karakter atlet adalah proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan perilaku positif dalam diri atlet, sehingga atlet tidak hanya memiliki kemampuan fisik, teknik, dan taktik cabang olahraga hockey, tetapi juga mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, menjunjung sportivitas, serta mampu bekerja secara positif dalam lingkungan tim (UNESCO, 2015).

Berikut adalah tahap pelaksanaan pengabdian di SMAN 1 Bululawang, antara lain:

4. Tahap awal : sebelum dilakukan pelatihan pendampingan, tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan sosialisasi pada lokasi yang dituju sekaligus terkait perijinan pada pihak sekolah atau pembina dan pelatih ekstrakurikuler hockey.



Gambar 1. Lapangan SMAN 1 Bululawang

5. Tahap kedua : mengidentifikasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hockey sebagai atlet hockey dan peserta pelatihan yang telah terdata dan mempunyai keinginan serta waktu pada kegiatan pengabdian terdiri dari 18 putra dan 12 putri.
6. Tahap ketiga : menyiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan serta bahan pendukung lainnya. Bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan, antara lain: mic, sound, kertas lipat, pena.
7. Tahap keempat : apersepsi terhadap materi yg akan disampaikan, kemudian penyampaian materi berupa ceramah dan demonstrasi/ praktek dengan beberapa materi yang disampaikan pada akhir sesi ini adaah tanya jawab. Materi yang disampaikan diantaranya: nilai Ketuhanan, Kerjasama, Komunikasi yang baik pada tim, dan norma berorganisasi atau tata krama. Selama penyampaian materi, sarana atau ATK digunakan untuk membantu mempermudah pemahaman materi selama kegiatan berlangsung. berikut adalah gambar kegiatan tahap empat:



Gambar 2. Apersepsi



Gambar 3. Penyampaian Materi

8. Tahap kelima : evaluasi setelah penyampaian materi untuk memberikan penguatan pada materi yang telah disampaikan. Kemudian penutupan kegiatan pengabdian. Harapan dari terlaksananya kegiatan ini adalah penguatan karakter selalu tersampaikan dalam setiap program latihan, agar atlet hockey kabupaten Malang memiliki Karakter yang kuat dan bermoral baik dalam kegiatan akademis atau non akademis.



Gambar 4. Evaluasi, feedback dan penutupan pada kegiatan pengabdian berjudul “penguatan Karakter Atlet Hockey

V. KESIMPULAN

Penguatan karakter atlet hockey SMAN 1 Bululawang berbasis Sport Education merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembinaan karakter dengan proses latihan dan pertandingan. Penerapan model dilakukan melalui edukasi karakter, pembentukan tim, pemberian berbagai peran, latihan, pertandingan, refleksi, dan evaluasi. Pendekatan tersebut memberikan ruang kepada atlet untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, komunikasi, serta pengendalian diri melalui pengalaman olahraga yang nyata. Sport Education juga memungkinkan atlet

memperoleh pengalaman yang lebih luas karena atlet tidak hanya berperan sebagai pemain, tetapi juga dapat terlibat dalam berbagai tanggung jawab yang mendukung pelaksanaan kegiatan olahraga.

Penguatan karakter perlu dipandang sebagai bagian integral dari pembinaan prestasi. Atlet yang berprestasi tidak hanya membutuhkan kemampuan teknik, fisik, dan taktik, tetapi juga membutuhkan karakter yang mendukung konsistensi latihan, kemampuan bekerja sama, pengendalian diri, dan perilaku sportif. Oleh karena itu, program penguatan karakter berbasis Sport Education perlu dilanjutkan dan dikembangkan dalam program pembinaan hockey secara berkelanjutan.

Untuk pengembangan kegiatan berikutnya, diperlukan evaluasi kuantitatif dan longitudinal agar perubahan karakter atlet dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, pelatih perlu mendapatkan pendampingan agar strategi penguatan karakter dapat diintegrasikan secara konsisten ke dalam program latihan dan kompetisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Bululawang, pelatih, atlet hockey, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan partisipasi mitra menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program penguatan karakter atlet disertai dengan *sport science*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristianti, T. (2024). Pengembangan Karakter pada Atlet Olahraga di Sekolah Melalui Bimbingan Konseling. 9916, 1–10.
- Banerjee, A. K., Mandal, A., Chanda, D., & Chakraborti, S. (2003). Oxidant, antioxidant and physical exercise. *Molecular and Cellular Biochemistry*, 253(1–2), 307–312. <https://doi.org/10.1023/A:1026032404105>
- Bhardwaj, M., & Devi, V. (2024). The impact of competitive anxiety on athletic performance : A comprehensive review. 6(1), 102–105.
- Clarsen, B., Myklebust, G., & Bahr, R. (2013). Development and validation of a new method for the registration of overuse injuries in sports injury epidemiology : the Oslo Sports Trauma Research Centre (OSTRC) Overuse Injury Questionnaire. 495–502. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2012-091524>
- Gould, D., & Carson, S. (2008). International Review of Sport and Exercise Psychology Life skills development through sport: current status and future directions. March 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/17509840701834573>
- Husni, D. (2024). Correlation between body mass index and agility in hockey extracurricular participants. *Sriwijaya Journal of Sport*, 3(3), 161–170.
- Mashuri, H. (2023). Olahraga dan Kepribadian: Konsep Pembentukan Karakter Insan Olahraga.
- Masitho Windriyani, S., Kusmawati, W., & Rusdiawan, A. (2021). Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* Recovery with Drinking Chocolate Milk Vs Cow's Milk on Muscle Strength after Exercise. 2, 309–316. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i2.2308>
- Sen, N. T. (2023). A Literature Review on Anxiety of the Athletes Performance. 5(5), 1–5.
- Siedentop, D. dkk. (2011). *Complete Guide to Sport Education*.
- Son, C. R. I. M., Khan, M. K., Khan, A., Khan, S. U., & Khan, S. (2017). Effects of Anxiety on Athletic Performance. 1–5.
- Stuart, K. (2021). The Importance of Physical Activity in Early Childhood Development. 1–25. https://nwcommons.nwciowa.edu/education_masters
- UNESCO. (2015). *International Charter of Physical Education, Physical Activity and Sport - UNESCO Digital Library.pdf*.
- Windriyani, D. (2025). ANALISIS TINGKAT KECEMASAN ATLET HOCKEY KABUPATEN MALANG MENUJU PORPROV JATIM 2025. *Penjaskesrek*, 12(1), 136–141.